

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Proses Pembelajaran

Menurut Hamalik (2003), Proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar.

Proses pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar pada diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sudjana, 2021).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan guru yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar dan pengelolaan kelas (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Proses pembelajaran terjadi manakala ada interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Dalam belajar mengajar terdapat tujuh komponen utama yaitu : tujuan, bahan, siswa, tenaga pendidik, metode, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan alat penilaian, dimana ketujuh

komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain (Mustaqim, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan baik melaluipendidikan secara formal maupun non-formal. Dalam penyelenggaran pendidikansecara formal maka pendidik dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif agartercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang pendidik harus mampumenguasai metode dan pemilihan media yang tepat dalam mengajar (Emda, 2011).

Pembelajaran yang baik dan inovatif pada dasarnya tidak terlepas dari penggunaan media. Dalam perkembangannya pada proses pembelajaran masih banyak ditemukan kendala dalam penggunaan media antara lain secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, kualitas dosen, metode mengajar, fasilitas/perengkapan yang tersedia, keadaan ruangan, masyarakat, lingkungan sekitar dan lain-lain (Emda, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar dengan melibatkan berbagai komponen pendukung, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, fasilitas, serta evaluasi.

2.1.2 Indikator Proses Pembelajaran

Menurut Sudjana (2021), indikator proses pembelajaran dapat dilihat dari:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Interaksi antara guru dan siswa
3. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi
4. Penggunaan metode dan media pembelajaran
5. Ketercapaian tujuan pembelajaran

Menurut Hamalik (2003), Indikator proses pembelajaran meliputi:

1. Adanya interaksi edukatif
2. Pengelolaan kelas yang efektif
3. Pemanfaatan sumber belajar
4. Partisipasi aktif peserta didik
5. Evaluasi pembelajaran

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006), Indikator proses pembelajaran mencakup:

1. Kesiapan siswa dalam belajar.
2. Perhatian dan partisipasi siswa.
3. Aktivitas belajar siswa.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran
5. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar

2.1.3 Artificial Intelligence (AI)

Menurut Eriana dan Zein (2023) Artificial Intelligence dalam bahasa Indonesia adalah kecerdasan buatan yang berarti cabang ilmu computer yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin dalam memudahkan tugas manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian, menurut Sowmia & Poonkuzhali (2020) kecerdasan buatan (AI) adalah agen atau mesin yang menggunakan pengetahuan manusia, penalaran logistik, dan pemikiran kognitif untuk menyelesaikan tugas. Maka dari itu, artificial intelligence itu sangat memudahkan tugas manusia dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Murray Shanahan (2015), "Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan yang tidak dimiliki manusia."

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah bidang studi yang mencakup pengembangan komputer dan sistem yang mampu meniru dan melakukan tugas-tugas yang membutuhkan kecerdasan manusia, seperti pengenalan wajah, bahasa alami, pengambilan keputusan, dan pembelajaran. Artificial Intelligence (AI) mencakup berbagai teknik seperti machine learning, deep learning, dan neural networks. Perkembangan sejarah kecerdasan buatan dimulai pada tahun 1950-an ketika ilmuwan seperti Alan Turing dan John McCarthy memperkenalkan gagasan tentang mesin cerdas dan kecerdasan buatan. Seiring berjalannya waktu, terjadi kemajuan signifikan dalam komputasi dan algoritma, yang memungkinkan pengembangan sistem Artificial Intelligence (AI) yang lebih canggih dan efektif (Russell & Norvig, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan mengembangkan sistem atau mesin yang mampu meniru kemampuan kecerdasan manusia, seperti berpikir, menalar, belajar, memahami bahasa, serta mengambil keputusan untuk membantu mempermudah penyelesaian berbagai tugas. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) yang didukung oleh kemajuan teknologi komputasi dan algoritma menjadikan *Artificial Intelligence* (AI) semakin canggih dan efektif dalam mendukung kebutuhan manusia di berbagai bidang, termasuk pendidikan, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi dan kualitas proses pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat.

2.1.4 Indikator Artificial Intelligence (AI)

Indikator Artificial Intelligence (AI) menurut (Brewka, 1996), Dalam buku *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, indikator Artificial Intelligence (AI) meliputi:

1. Kemampuan belajar (learning).
2. Penalaran (reasoning).
3. Pemecahan masalah (problem solving).
4. Persepsi lingkungan (perception).
5. Pemahaman bahasa alami (natural language processing)

Sebagai pelopor AI, (McCarthy, 1960) menjelaskan bahwa kecerdasan buatan mencakup kemampuan sistem untuk:

1. Memproses bahasa alami
2. Menyelesaikan masalah secara otomatis
3. Belajar dari pengalaman (machine learning)
4. Mengambil keputusan berbasis data
5. Meniru kecerdasan manusia

Menurut (Nilsson, 1998), Artificial Intelligence (AI) memiliki indikator utama:

1. Kemampuan sistem untuk bertindak rasional
2. Penggunaan algoritma cerdas
3. Pemrosesan informasi kompleks
4. Pembelajaran mandiri
5. Kemampuan beradaptasi

2.1.5 Kompetensi Dosen

Kompetensi diartikan sebagai dimensi keahlian atau keunggulan seseorang yang berketerampilan, berpengetahuan dan berperilaku baik (Sutrisno, 2012). Spencer dan Spencer dalam Palan (2007) mengemukakan bahwa kompetensi merujuk pada ciri perilaku yang merefleksikan motif, konsep diri, karakter, nilai, pengetahuan dan/atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan

pekerjaan dengan dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja sesuai dengan tuntutan (Wibowo, 2011).

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (Moeheriono, 2010).

Danim (2008) menjelaskan empat factor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru atau dosen. Pertama, kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam membuat sistem dan materi pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian berupa sikap dan tindakan guru selama melakukan proses belajar mengajar. Ketiga, kompetensi sosial yang mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, atasan, teman, dan masyarakat. Keempat, kompetensi profesional yang melihat sejauhmana guru memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kompetensi merupakan seperangkat karakteristik dasar yang mencakup pengetahuan,

keterampilan, sikap, nilai, serta perilaku individu yang menjadi landasan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif dan profesional.

2.1.6 Indikator Kompetensi Dosen

Menurut (Mulyasa, 2019) menyatakan bahwa kompetensi dosen mencerminkan kemampuan profesional dalam menjalankan tugas pendidikan tinggi. Indikator kompetensi dosen meliputi:

1. Kompetensi pedagogic : kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran
2. Kompetensi professional : penguasaan materi dan bidang keilmuan
3. Kompetensi kepribadian : sikap dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan
4. Kompetensi sosial : kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa

Menurut (Uno & Nina Lamatenggo, 2022), kompetensi dosen merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas akademik. Indikatornya:

1. Penguasaan materi ajar
2. Kemampuan mengelola pembelajaran
3. Kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran
4. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran
5. Etika dan tanggung jawab profesional

Menurut (Syihabudhin et al., 2024), kompetensi dosen berkaitan dengan kinerja profesional. Indikator kompetensinya:

1. Pengetahuan kerja (knowledge)
2. Keterampilan kerja (skills)
3. Sikap kerja (attitude)
4. Tanggung jawab akademik
5. Profesionalisme dosen

2.1.7 Pengaruh Variabel *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti pendidik, peserta didik, materi, metode, media, serta lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2003), proses pembelajaran adalah kombinasi dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan teknologi, Artificial Intelligence (AI) hadir sebagai salah satu inovasi yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Menurut Eriana dan Zein (2023), Artificial Intelligence merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem cerdas guna

memudahkan pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Artificial Intelligence (AI) memungkinkan sistem untuk melakukan analisis, pengambilan keputusan, serta pembelajaran secara otomatis.

Keberadaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan konsep pembelajaran aktif dan penggunaan media pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2006) menekankan bahwa proses pembelajaran dirancang untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif melalui penyediaan sumber belajar yang memadai. Artificial Intelligence (AI) dapat berfungsi sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung aktivitas belajar mahasiswa melalui penyajian materi, latihan, simulasi, maupun umpan balik secara digital.

2.1.8 Pengaruh Variabel Kompetensi Dosen Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberlangsungan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran adalah kompetensi dosen.

Kompetensi diartikan sebagai dimensi keahlian atau keunggulan seseorang yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan perilaku kerja yang baik. Menurut Sutrisno (2012), kompetensi merupakan kemampuan individu yang

tercermin dalam keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas secara optimal. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi dosen menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional.

Secara normatif, pengertian kompetensi dosen juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ketentuan ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen merupakan prasyarat utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas.

2.1.9 Pengaruh Variabel Artificial Intelligence (AI) dan Kompetensi Dosen Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti pendidik, peserta didik, materi, metode, media, dan lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2003), proses pembelajaran adalah kombinasi dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dipahami sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sudjana (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Artificial Intelligence (AI) hadir sebagai inovasi yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Eriana dan Zein (2023), Artificial Intelligence merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem cerdas guna memudahkan pekerjaan manusia. Artificial Intelligence (AI) memungkinkan sistem untuk melakukan analisis data, pengambilan keputusan, serta pembelajaran secara otomatis. Pandangan ini diperkuat oleh Sowmia dan Poonkuzhali (2020) yang menyatakan bahwa AI adalah agen atau mesin yang menggunakan pengetahuan manusia, penalaran logis, dan pemikiran kognitif untuk menyelesaikan tugas.

Lebih lanjut, Sudarman Danim (2008) mengemukakan empat dimensi kompetensi dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana dosen merancang, melaksanakan, dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga ditegaskan dalam **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**, yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya tentang *Artificial Intelligence* (AI) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian mengenai *Artificial Intelligence* (AI), kompetensi dosen, proses pembelajaran, dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahman Peliza (2024)	Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa	Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi menunjukkan peluang yang besar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.
2.	Nathasya Easter Sinaga ¹ , Maharani Mahardhika Dealova ² , Vanessa Nediva ³ (2024)	Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur	Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan pada anak usia sekolah menunjukkan dampak yang bersifat dua sisi, yakni memberikan manfaat sekaligus menimbulkan potensi risiko. Di satu sisi, penggunaan AI dapat membantu mengembangkan keterampilan belajar dan kemandirian anak, menciptakan rasa nyaman dalam menyampaikan pendapat, menstimulasi kemampuan berpikir kritis, memperdalam pemahaman terhadap bahan bacaan, serta memperkaya pengalaman belajar secara

			keseluruhan. Namun, di sisi lain, penerapan AI juga memiliki keterbatasan, antara lain kurangnya fleksibilitas dalam menyesuaikan konteks pembelajaran, potensi terjadinya ketergantungan dan penyalahgunaan teknologi, serta adanya ancaman terhadap keamanan dan privasi data.
3.	Juwika Afrita (2023)	Peran Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sistem Pendidikan	Artificial Intelligence (AI) menyimpan peluang yang sangat besar dalam mendukung peningkatan kinerja sistem pendidikan, baik dari sisi efisiensi maupun kualitas proses pembelajaran. Beragam bentuk penerapan AI yang relevan di bidang pendidikan meliputi penggunaan chatbot sebagai asisten belajar, tutor cerdas berbasis AI, perangkat analitik untuk memantau keterlibatan peserta didik, serta aplikasi pendeteksi kemiripan karya (plagiarisme).
4.	Hari Nugraha Saputra ¹ , Rahmat ² , Kokom Komalasari ³ (2024)	Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Projek Di Smp Daarut Tauhiid Boarding School	Penerapan pembelajaran digital yang dipadukan dengan model project-based learning serta pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era Revolusi Industri 4.0 terbukti memberikan dampak positif yang sangat berarti, baik bagi pendidik maupun peserta didik.
5.	Miftahul Huda ¹ , Irwansyah Suwahyu ² (2024)	Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan pengaruh yang cukup besar, baik dalam bentuk manfaat yang dapat mendukung proses belajar maupun potensi dampak

			yang perlu diantisipasi secara bijak.
6.	Ismail Mustaqim (2019)	Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	Berdasarkan hasil uji hipotesis, ketiga variabel bebas yang meliputi kompetensi dosen (X1), kurikulum (X2), dan motivasi belajar (X3) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu prestasi hasil belajar (Y), sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.
7.	Delyana R Pulungan ¹ , Mutia Arda ² (2019)	Kompetensi Dosen Dan Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa	Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dimiliki dosen terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan capaian hasil belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, berbagai aspek kompetensi dosen tersebut memberikan pengaruh yang nyata dan cukup kuat dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa.
8.	Ridyantoro Widoyo Murti ¹ , Arif Partono Prasetyo ² (2018)	Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Telkom University	Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah H ₀ , yaitu bahwa kompetensi dosen tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University pada angkatan 2014, 2015, dan 2016. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi tetap perlu memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kemampuan, wawasan, dan kompetensi dosen agar

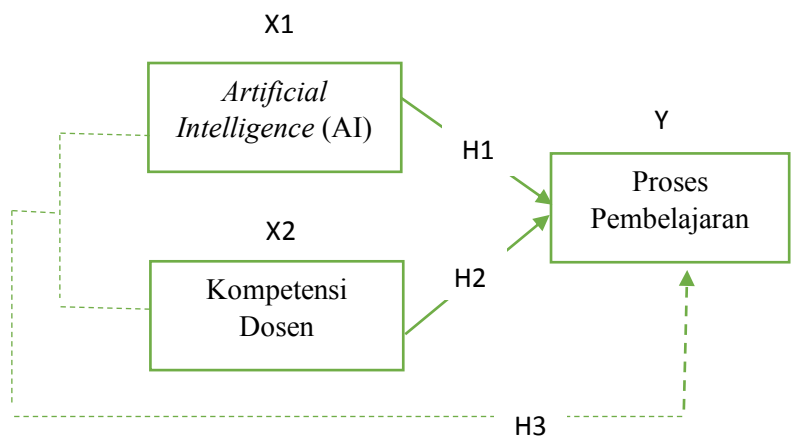
			kompetensi profesional mereka dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik mahasiswa.
9.	Ilham Nopianto ¹ Islamuddin ² Meilaty Finthariasari ³ (2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompetensi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan RSUD Bengkulu Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kinerja pegawai di RSUD Bengkulu Tengah. Selain itu, kompetensi karyawan juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menentukan kualitas kinerja. Di sisi lain, tingkat stres kerja yang dialami pegawai berpengaruh secara nyata terhadap kinerja mereka di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X1), kompetensi (X2), dan stres kerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).
10.	Abdul Istiqlal (2018)	Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi	Pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya masih belum memperoleh perhatian yang optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana pendukung yang disediakan oleh institusi atau perguruan tinggi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan program atau aplikasi media pembelajaran

			yang relevan dengan topik perkuliahan juga masih relatif terbatas.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Keterangan:

X1, X2 : Variabel independen

Y : Variabel dependen

H1, H2, H3 : Hipotesis penelitian

—————▶ : Menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y terpengaruh

-----▶ : Pengaruh simultan X₁ dan X₂ terhadap Y

2.4 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 2.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Data	Skala Ukur
1	Proses pembelajaran (Y)	Proses pembelajaran merupakan kegiatan guru yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar dan pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran2. Interaksi antara guru dan siswa3. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi4. Penggunaan metode dan media pembelajaran5. Ketercapaian tujuan	Kuesioner	Linker

No	Variabel	Definisi	Indikator	Data	Skala Ukur
			pembelajaran Menurut (Sudjana, 2021),		
2	<i>Artificial Intelligence</i> (AI) (X_1)	Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan salah satu bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan teknologi dan sistem cerdas guna membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan serta memenuhi beragam kebutuhan secara lebih efektif.	1. Kemampuan belajar (learning) 2. Penalaran (reasoning) 3. Pemecahan masalah (problem solving) 4. Persepsi lingkungan (perception) 5. Pemahaman bahasa alami (natural language processing) menurut (Brewka, 1996)	Kuesioner	Linker
3	Kompetensi Dosen (X_2)	Kompetensi dapat dipahami sebagai karakteristik perilaku individu yang mencerminkan dorongan internal, konsep diri,	1. Kompetensi pedagogic : kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi	Kuesioner	Linker

No	Variabel	Definisi	Indikator	Data	Skala Ukur
		kepribadian, nilai-nilai, serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang mendorong seseorang mampu menunjukkan kinerja unggul dalam lingkungan kerja.	<p>pembelajaran</p> <p>2. Kompetensi professional : penguasaan materi dan bidang keilmuan</p> <p>3. Kompetensi kepribadian : sikap dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan</p> <p>4. Kompetensi sosial : kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa</p> <p>Menurut (Mulyasa, 2019)</p>		

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh signifikan terhadap Proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.

H2: Diduga Kompetensi Dosen diduga berpengaruh signifikan terhadap Proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.

H3: Diduga *Artificial Intelligence* (AI) dan Kompetensi Dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.